

EDUKASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BATOK KECAMATAN TENJO, KABUPATEN BOGOR

Maulida Khalizahy^{1,*}, Dewi Putri², Muhammad Kevin³, Muhammad Farhan⁴, Sawitri Yuli⁵

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Tangerang Selatan, 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Tangerang Selatan, 15419

⁴Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Tangerang Selatan, 15419

⁵Dosen Fakultas Hukum, Tangerang Selatan, 15419

*Email : maulidakhalizahy@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan yang belum selesai di Indonesia. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Kerawanan pangan dan kemiskinan mempengaruhi ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Permasalahan stunting di dunia dipengaruhi oleh kekurangan pangan secara kronik dimana jutaan balita menderita kekurangan gizi kronis. penulis bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan stunting terhadap masyarakat di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Dalam pengabdian masyarakat upaya dalam mengedukasi ibu-ibu setempat seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mencegah stunting dan pemberian makanan seimbang dan PMT balita.

Kata Kunci: Pemberdayaan, *Stunting*, Gizi

ABSTRACT

Stunting is still an unfinished problem in Indonesia. Stunting toddlers include chronic nutritional problems caused by many factors such as socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, pain in babies, and lack of nutritional intake in babies. Food insecurity and poverty affect people's food security and nutrition. The problem of stunting in the world is influenced by chronic food shortages where millions of toddlers suffer from chronic malnutrition. The author aims to provide stunting prevention education to the community in Batok Village RT 01 RW 01, Tenjo District, Bogor Regency. This community service activity was carried out by the method of socialization and discussion to the community in Batok Village RT 01 RW 01, Tenjo District, Bogor Regency. In community service, efforts to educate local mothers such as providing counseling about the importance of pregnancy check-ups to prevent stunting and providing balanced food and PMT for toddlers.

Keyword: Empowerment, *Stunting*, Nutrition

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Stunting masih menjadi permasalahan yang belum selesai di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018). Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Kemenkes RI, 2018).

Kerawanan pangan dan kemiskinan mempengaruhi ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Permasalahan stunting di dunia dipengaruhi oleh kekurangan pangan secara kronik dimana jutaan balita menderita kekurangan gizi kronis. Pada tahun 2021 sebesar 828 juta orang mengalami kelaparan, pada tahun 2019 banyak penduduk mengalami kerawanan pangan dan terus meningkat hingga 2021. Kerawanan pangan juga berdampak besar bagi perempuan dibandingkan laki-laki sebesar 31,9% dan 27,6%. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan pangan yang bergizi. Sebesar 45 juta anak dibawah usia lima tahun menderita wasting, 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan terhambat akibat kekurangan gizi kronis, sementara 39 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kelebihan berat badan (WHO, 2022).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan bahwa penderita stunting di dunia sebesar 149 juta pada tahun 2020 (databoks, 2021). Di Afrika barat dan Tengah stunting masih menjadi permasalahan kesehatan dan angka stunting masih tinggi yaitu sebesar 29,3 juta penderita pada tahun 2020, di Afrika Timur angka kejadian stunting sebesar 28 juta pada tahun 2020. Sedangkan, penderita

stunting di Asia Timur dan Pasifik sebesar 20,7 juta pada tahun 2020. Di Asia Selatan anak-anak yang menderita stunting sebesar 53,8 juta pada tahun 2020 (databoks, 2021).

Menurut Riskesdas di Indonesia yang pada tahun 2021 mengungkap bahwa 24,4% anak mengalami tubuh pendek, atau stunting, dan 7,1% mengalami tubuh kurus atau wasting (UNICEF, 2021). Pada tahun 2018 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) anak dibawah usia lima tahun yang mengalami tubuh pendek tertinggi di Indonesia yaitu NTT sebesar 26,7% anak dibawah usia lima tahun mengalami tubuh pendek dan sangat pendek sebesar 16%. Di Sulawesi Barat sebesar 25,4% anak usia lima tahun mengalami tubuh pendek dan mengalami tubuh sangat pendek sebesar 16,2%. Prevalensi terendah berada di DKI Jakarta sebesar 11,5% balita mengalami tubuh pendek dan sangat pendek sebesar 6,1% pada tahun 2018. sedangkan, prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 19,4% anak dibawah usia lima tahun mengalami tubuh pendek dan 11,7% anak dibawah usia lima tahun mengalami tubuh sangat pendek (BPS, 2019). Di Kp. Cilejeut Desa Batok RW 001 RT 001, Kabupaten Bogor terdapat lima balita yang mengalami stunting. Diketahui banyak ibu-ibu yang masih memiliki rendahnya pengetahuan akan apa itu stunting.

Menurut Riskesdas penyebab kejadian stunting yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ANC-Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017).

Kekurangan gizi pada anak-anak akan berdampak pada tumbuh kembang, terutama anak yang mengalami kekurangan gizi secara kronis pada usia dibawah dua tahun akan mengalami kegagalan pertumbuhan fisik atau pendek (*stunted*). Keadaan tersebut akan berdampak pada gizi buruk secara langsung maupun tidak langsung. Anak yang menderita stunting akan lebih mudah terkena penyakit degeneratif, seiring bertambahnya usia anak dapat mempengaruhi system hormonal insulin dan glukagon pada pankreas yang mengakibatkan

ketidakseimbangan. Kondisi ini berperan besar dalam peningkatan beban gizi ganda pada penyakit *double burden malnutrition*. Selain itu, anak yang mengalami stunting dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan psikomotor yang akan mempengaruhi generasi muda dan rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang (Dasman, 2019). Untuk meningkatkan status gizi pada balita diperlukan intervensi zat gizi dan startegi yang dimana termasuk promosi perubahan perilaku untuk meningkatkan kualitas makanan, forfikasi makanan untuk meningkatkan kandungan mikronutrien makanan pokok, dan suplemen gizi, dimana diperlukan peran ibu untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. (Hidayah & Marwan, 2020; Mandowa, Erika, & Syahrul, 2022).

Pada Uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan stunting terhadap masyarakat di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Adapun, sasaran dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi untuk mengurangi angka kejadian stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pencegahan stunting di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat RW 01 RT 01 Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor Kegiatan Penyuluhan Stunting, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan: Bekerjasama dengan pihak Kelurahan Desa Batok dan Bidan desa serta kader wilayah intervensi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- 2) Tahap pelaksanaan: Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan melalui metode ceramah yang dilaksanakan oleh 3 orang Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang didukung oleh bidan desa,

kader, RW dan RT setempat pada 10 Agustus 2022.

- 3) Tahap evaluasi: Untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan masyarakat. Di di Desa Batok RT 01 RW 01, Kecamatan Batok, Kabupaten Bogor. mengenai stunting dengan tanya jawab lisan dan observasi.

3. HASIL PANGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Demografi

Desa Batok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Desa Batok memiliki luas wilayah 600 Ha. Wilayah utara desa Tenjo berbatasan dengan Desa Sukamanah, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Tapos, wilayah Timur berbatasan dengan desa Lumpang, dengan wilayah barat berbatasan dengan desa Mekar Sari, Sedangkan jarak Desa Batok ke Ibukota Negara RI 60 Km.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batok yang memiliki tujuan untuk dapat pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi pada balita dan perlunya MPASI untuk mencegah stunting pada 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan persiapan pada kegiatan ini meliputi kegiatan koordinasi dengan perangkat desa seperti Kepala Desa, Seketariat Desa, Ketua RT dan RW, Bidan desa dan kader untuk membantu mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan Penyuluhan ini mengangkat tema “Upaya Pencegah Stunting menuju Generasi Muda yang Lebih Baik”. Target kegiatan ini yaitu ibu-ibu yang memiliki balita, para balita dan kader posyandu di Desa Batok yang berjumlah sekitar 20 sasaran. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan ini dilakukan di rumah kepala desa Dusun Batok yang sedang melakukan kegiatan imunisasi dan pemberian vitamin A di Posyandu Arjuna dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2022.

Kegiatan penyuluhan ini diterima baik oleh masyarakat setempat dimana kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam upaya pencegahan stunting dan target SDGs. Salah satu upaya dalam mendukung ibu-ibu setempat seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mencegah stunting. Pemberian makanan seimbang dan PMT balita, dimana pada kegiatan ini kami memberikan edukasi dan contoh-contoh makanan menu yang mudah didapatkan dan mudah untuk diolah serta murah dan bergizi bagi balita. Pemberian makanan tambahan yang ditujukan untuk kelompok rawan meliputi balita 6-24 bulan dengan kategori kurus yaitu balita dengan hasil pengukuran berat badan menurut Panjang badan (BB/PB) lebih kecil dari minus dua Standar Deviasi (-2SD), anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm.

Dalam kegiatan penyuluhan ini kami juga memberi tahukan akan pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan diiringi dengan berbagai jenis

MPASI karna itu dapat mempengaruhi gizi anak, lalu pentingnya mengola makanan yang bergizi demi terhindarnya dari Stunting, kami memberikan bebrapa contoh makanan yang memang diperlukan bagi perkembangan pertumbuhan anak diantaranya protein nabati seperti Tahu dan tempe yang berbahan dasar kacang-kacangan, lalu kami juga memberikan beberapa jenis zat gizi lainnya seperti contoh-contoh dari zat gizi mikro dan makro. Contoh dari zat gizi makro ialah kacang-kacangan, daging, ikan dan serat, lalu contoh dari zat gizi mikro ialah beberapa lemak baik dan suplemen tambahan.

Sikap yang ditujukan ibu-ibu di posyandu Arjuna selama kami melakukan penyuluhan sangat baik, mereka menyimak dengan tenang dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan, ibu-ibu diposyandu Arjuna juga sangat aktif dan interaktif selama proses penyuluhan berlangsung terkadang mereka juga memberikan respon yang baik seperti menganggukan kepala dan bertanya kepada edukator saat ada hal-hal yang memang mereka belum tahu jawabannya.



Gambar 1. Kegiatan Menimbang di Posyandu Arjuna, Desa Batok





Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Stunting di Posyandu Arjuna, Desa Batok



Gambar 3. Poster Penyuluhan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pencegahan stunting, ciri-ciri Stunting. Dimana, ibu-ibu yang memiliki kesadaran yang kurang dalam memenuhi kebutuhan asupan makanan pada bayi dan balita dan pengetahuan yang kurang dapat ditingkatkan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini menghasilkan luaran sesuai target yang telah ditetapkan, kegiatan ini dapat dilihat dari masyarakat melalui sesi tanya jawab yang mana peningkatan pengetahuan masyarakat bertambah dari ketidaktahuan pertanyaan sebelumnya yang telah diajukan dengan pertanyaan setelah penyuluhan dilakukan. Capaian ini menandakan bahwa menandakan masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan akan kesadaran pencegahan stunting dari 1000 hari pertama kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Badan Pusat Statistik. Retrieved August 16, 2022, from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1
- Dasman, H. (2019). *Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia* (1 No. 1). Retrieved August 16, 2022 from Padang: <https://core.ac.uk/download/pdf/300589717.pdf>
- databoks. (2021). *Jumlah Balita Stunting di Dunia Menurun, tapi Tak Merata*. Retrieved August 16, 2022 from Jakarta: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/jumlah-balita-stunting-di-dunia-menurun-tapi-tak-merata>
- Hidayah, N., & Marwan. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. Retrieved August 16, 2022 from

- <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/41/44>
- Kemkes RI (2018) 'Buletin Stunting', *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Mandowa, R., Erika, A. K., & Syahrul. (2022). Intervensi Suplemen Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting: A Systematic Review. *Kesehatan Komunitas*, 8(1), 154–160. Retrieved August 16, 2022 from <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1147/426>
- UNICEF. (2021). *Laporan Tahunan 2021* (Vol. 1). Retrieved August 16, 2022 from www.unicef.or.id
- WHO. (2022). UN Report: Global hunger numbers rose to as many as 828 million in 2021. Retrieved August 16, 2022, from <https://www.who.int/news/item/06-07-2022-un-report--global-hunger-numbers-rose-to-as-many-as-828-million-in-2021>